



**JENIS-JENIS KALIMAT INTEROGATIF BAHASA INDONESIA
DI PERSIDANGAN PENGADILAN NEGERI JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Sastra Indonesia (S1) dan mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh

**Syarif Ibnu Rusydi
NIM 050110201029**

**JURUSAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS JEMBER
2010**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak H. Imam Hidayat dan Ibu Hj. Rusmikasi tercinta;
2. guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi;
3. Almamater Fakultas Sastra Universitas Jember.

MOTO

“Allah tidak membebankan pada diri seseorang melainkan sekadar yang bisa terikul
olehnya”

(QS. Al Baqarah: 286)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Syarif Ibnu Rusydi

NIM : 050110201029

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul: “Jenis-jenis Kalimat Interogatif Bahasa Indonesia di Persidangan Pengadilan Negeri Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, dan belum pernah diajukan pada institusi mana pun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 27 Maret 2010

Yang menyatakan,

Syarif Ibnu Rusydi
NIM 050110201029

SKRIPSI

**JENIS-JENIS KALIMAT INTEROGATIF BAHASA INDONESIA DI
PERSIDANGAN PENGADILAN NEGERI JEMBER**

Oleh

Syarif Ibnu Rusydi
NIM 050110201029

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dra. Asrumi, M. Hum.

Dosen Pembimbing Anggota : Drs. Kusnadi, M. A.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Jenis-jenis Kalimat Interogatif Bahasa Indonesia di Persidangan Pengadilan Negeri Jember” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Sastra Universitas Jember pada:

hari : Jumat
tanggal : 9 April 2010
tempat : Fakultas Sastra Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Dra. Asrumi, M. Hum.
NIP 196103291989022001

Anggota I,

Anggota II,

Drs. Kusnadi, M. A.
NIP 196003271986011003

Prof. Dr. Bambang Wibisono, M. Pd.
NIP 196004091985031003

Mengesahkan

Dekan,

Drs. Syamsul Anam, M. A.
NIP 195909181988021001

RINGKASAN

Jenis-jenis Kalimat Interogatif Bahasa Indonesia di Persidangan Pengadilan Negeri Jember; Syarif Ibnu Rusydi; 050110201029; 2010; 125 halaman; Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Jember.

Komunikasi adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk mendukung lancarnya persidangan. Sebagian besar komunikasi yang dilakukan pada saat sidang adalah ujaran hakim dan jaksa dalam bentuk kalimat tanya. Berbeda dengan seseorang yang bertanya untuk mencari informasi karena benar-benar tidak mengetahui, hakim dan jaksa belum tentu belum mengetahui informasi ketika bertanya kepada saksi maupun terdakwa. Permasalahan yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) jenis-jenis kalimat tanya yang digunakan hakim dan jaksa pada saat bertanya kepada saksi maupun terdakwa dalam persidangan, (2) struktur kalimat tanya yang digunakan hakim dan jaksa pada saat bertanya kepada saksi maupun terdakwa dalam persidangan. Tujuan dari penelitian ini yakni: (1) mendeskripsikan jenis-jenis kalimat tanya yang digunakan hakim dan jaksa pada saat bertanya kepada saksi maupun terdakwa dalam persidangan, (2) mendeskripsikan struktur kalimat tanya yang digunakan hakim dan jaksa pada saat bertanya kepada saksi maupun terdakwa dalam persidangan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang memberikan gambaran secara sistematis mengenai fenomena di lapangan tanpa ada perhitungan statistika. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang bertujuan. Sampel diambil dari hakim dan jaksa yang mengujarkan kalimat-kalimat tanya di persidangan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dari sampel tersebut diperoleh data kalimat tanya yang

dimungkinkan memiliki variasi jenis maupun strukturnya. Tahap penyediaan data dilakukan dengan cara menyimak dan menyadap ujaran hakim dan jaksa. Penyadapan dilakukan dengan teknik rekam dan catat. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan metode padan dan metode agih. Cara penyajian hasil analisis data yang dilakukan penulis adalah dengan metode informal karena tidak ada lambang-lambang dan tanda dalam menganalisis data.

Interaksi yang dilakukan di persidangan didominasi oleh kalimat tanya hakim dan jaksa untuk menggali informasi secara mendalam dari saksi dan terdakwa. Dari penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa hakim dan jaksa menggunakan bermacam-macam bentuk kalimat tanya untuk menunjang keefektifan komunikasi sidang. Hal ini menunjukkan bahwa kalimat tanya memiliki peranan yang sangat penting dalam interaksi di persidangan.

Dari penelitian ini juga ditemukan bahwa kalimat tanya yang digunakan hakim dan jaksa pada saat bertanya kepada saksi maupun terdakwa termasuk ke dalam jenis kalimat tanya biasa yaitu berdasarkan jawaban yang dihasilkan terbagi menjadi: (1) kalimat tanya yang meminta pengakuan **ya-tidak**, atau **ya-bukan**, (2) kalimat tanya yang menanyakan keterangan mengenai salah satu unsur kalimat, (3) kalimat tanya yang menanyakan sebab atau alasan, dan (4) kalimat tanya yang menanyakan pendapat atau buah pikiran orang lain. Selain itu, didapatkan beberapa variasi struktur kalimat pada setiap jenis kalimat tanya yang digunakan hakim dan jaksa pada saat bertanya kepada saksi maupun terdakwa.

Penulis juga menemukan bahwa struktur kalimat tanya yang digunakan hakim dan jaksa pada saat bertanya kepada saksi maupun terdakwa di persidangan berdasarkan jenisnya diperoleh sebagai berikut:

- 1) kalimat tanya yang meminta pengakuan **ya-tidak**, atau **ya- bukan** memiliki pola struktur kalimat: a) **S + P + Ket + intonasi tanya**, b) **S + P + Ket + Pel + intonasi tanya**, c) **S + P + Pel + intonasi tanya**, d) **S + P + O + intonasi tanya**, e) **S + P + intonasi tanya**.

2) kalimat tanya yang menanyakan keterangan mengenai salah satu unsur kalimat memiliki pola struktur kalimat:

a) yang dibentuk dengan kata tanya **mana**: (1) **S + F. Tny + Ket. + intonasi tanya** (2) **F. Tny + S + P + intonasi tanya** (3) **P + F. Tny + intonasi tanya** (4) **Ket + Kt. Phb + F. Tny + intonasi tanya**.

b) yang dibentuk dengan kata tanya **berapa**: (1) **Ket + Kt. Tny + P + intonasi tanya** (2) **P + Ket + Ket + Kt. Tny + intonasi tanya** (3) **F. Tny + P + intonasi tanya** (4) **S + P + intonasi tanya**.

c) yang dibentuk dengan kata tanya **apa**: (1) **Kt. Tny + S + P + intonasi tanya** (2) **S + P + Kt. Tny + intonasi tanya** (3) **S + Pel + Kt. Tny + intonasi tanya** (4) **Ket + Kt. Tny + S + P + O + Ket + intonasi tanya** (5) **P + Kt. Tny + intonasi tanya** (6) **S + P + Pel + Ket + Kt. Tny + intonasi tanya**.

d) yang dibentuk dengan kata tanya **siapa**: (1) **Ket + Kt.tny + S + P + intonasi tanya** (2) **S + Kt.tny + intonasi tanya**. (3) **Kt. Tny + S + intonasi tanya** (4) **S + P + O + Ket + Kt.tny + intonasi tanya**.

e) yang dibentuk dengan kata tanya **kapan**: (1) **Kt.tny + S + P + O + Ket + intonasi tanya** (2) **Kt.tny + S + intonasi tanya**.

3) kalimat tanya yang menanyakan sebab atau alasan memiliki pola struktur kalimat: (1) **Kt.tny + S + P + intonasi tanya**, (2) **Kt.tny + S + Ket + intonasi tanya**.

4) kalimat tanya yang menanyakan pendapat atau buah pikiran orang lain memiliki pola struktur kalimat: **Kt.tny + S + intonasi tanya**.

Kata tanya **apa**, **siapa**, **mana**, dan **berapa** yang digunakan hakim dan jaksa pada saat bertanya kepada saksi maupun terdakwa dapat menempati bagaian awal maupun akhir kalimat, sedangkan kata tanya **kapan**, **kenapa**, dan **bagaimana** yang

digunakan hakim dan jaksa di persidangan hanya terdapat pada bagian awal kalimat. Selain itu, kata tanya **apa, siapa, mana, berapa, kapan, kenapa,** dan **bagaimana** yang digunakan hakim dan jaksa untuk membentuk kalimat tanya pada saat bertanya kepada saksi maupun terdakwa tanpa disertai partikel tanya –**kah**.

Dari analisis yang dilakukan penulis terhadap kalimat tanya yang digunakan hakim dan jaksa pada saat bertanya kepada saksi maupun terdakwa tersebut dapat disimpulkan bahwa kata tanya yang digunakan untuk membentuk kalimat tanya di persidangan tanpa disertai partikel tanya –**kah**. Selain itu, kata tanya **apa, siapa, mana,** dan **berapa** yang digunakan hakim dan jaksa pada saat bertanya kepada saksi maupun terdakwa dapat menempati bagian awal maupun akhir kalimat, sedangkan kata tanya **kapan, kenapa,** dan **bagaimana** yang digunakan hakim dan jaksa di persidangan hanya terdapat pada bagian awal kalimat.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Jenis-jenis Kalimat Interogatif Bahasa Indonesia di Persidangan Pengadilan Negeri Jember (Suatu Tinjauan Deskriptif)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Drs. Syamsul Anam, M. A., selaku Dekan Fakultas Sastra;
2. Dr. Agus Sariono, M. Hum., selaku Ketua Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Jember;
3. Dra. Asrumi, M. Hum., selaku Dosen Pembimbing Utama yang dengan rela memberikan bimbingan, pengarahan, nasihat, dan waktunya demi tercapainya keberhasilan penulisan skripsi ini;
4. Drs. Kusnadi, M. A, selaku Dosen Pembimbing Utama yang dengan rela memberikan bimbingan, pengarahan, nasihat, dan waktunya demi tercapainya keberhasilan penulisan skripsi ini;
5. Dr. Akhmad Sofyan, M. Hum., selaku dosen pembimbing akademik;
6. staf pengajar Jurusan Sastra Indonesia atas ketulusan dalam mengajarkan ilmunya kepada penulis;
7. para staf perpustakaan dan akademik Fakultas Sastra Universitas Jember;
8. Bapak Imam Hidayat dan Ibu Rusmikasi yang sangat saya cintai dan saya banggakan, terima kasih atas cinta, kasih sayang, dan doa yang tidak pernah putus;

9. Mbak Pitrah, Kakakku tersayang terima kasih atas semua kesabaran, doa dan dukungannya;
10. teman-teman Jurusan Sastra Indonesia Angkatan 2005;
11. teman-teman Nias III/6, terima kasih atas dukungan dan persaudaraan kita dan;
12. semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, Maret 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Ruang Lingkup dan Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.3.1 Manfaat teoritis	8
1.3.2 Manfaat Praktis	8
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	9
2.1 Tinjauan Pustaka	9
2.2 Landasan Teori	10
2.2.1 Pengertian Bahasa dan Ragam Bahasa	10
2.2.2 Kata	11
2.2.3 Kalimat	12
2.2.4 Penanda Kalimat Tanya	12

2.2.5 Jenis-jenis Kalimat Tanya	15
2.2.6 Fungtor Kalimat	22
2.2.7 Kategori Kata dn Frase	24
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	35
3.1 Metode dan Teknik Penyediaan Data	35
3.2 Metode dan Teknik Analisis Data	36
3.3 Metode dan Teknik Pemaparan Hasil Analisis Data	38
3.4 Populasi dan Sampel	38
3.4.1 Populasi	38
3.4.2 Sampel	38
3.5 Data dan Sumber Data	39
3.5.1 Data	39
3.5.2 Sumber Data	39
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Deskripsi jenis-jenis kalimat tanya dalam persidangan	40
4.1.1 Kalimat tanya yang meminta jawaban atau pengakuan ya-tidak atau ya-bukan	41
4.1.2 Kalimat tanya yang menanyakan keterangan mengenai salah satu unsur kalimat	44
4.1.3 Kalimat tanya yang menanyakan sebab atau alasan	59
4.1.4 Kalimat tanya yang menanyakan pendapat atau buah pikiran orang lain	62
4.2 Struktur Kalimat Tanya Hakim dan Jaksa Dalam Persidangan Pengadilan Negeri Jember	64
4.2.1 Struktur kalimat tanya hakim dan jaksa yang meminta jawaban atau pengakuan ya-tidak atau ya-bukan	65
4.2.2 Struktur kalimat tanya yang menanyakan keterangan mengenai salah satu unsur kalimat	73

4.2.3 Struktur kalimat tanya yang menanyakan sebab atau alasan	108
4.2.4 Kalimat tanya yang menanyakan pendapat atau buah pikiran orang lain	113
BAB 5 PENUTUP	118
5.1 Kesimpulan	118
5.2 Saran	120
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN	123

Daftar Singkatan

S	: Subjek
P	: Predikat
O	: Objek
Ket	: Keterangan
Pel	: Pelengkap
Kt. Tny	: Kata tanya
Kt. Phb	: Kata penghubung
F. Tny	: Frase tanya